

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa SMA PAB 4 Sampali

The Relationship Between Self- Control and Student Discipline at SMA PAB 4 Sampali

Lainatul Fadillah Syahfitri^{a,1}, Fenty Zahara Nasution^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

lainatulfadillahsyahfitri@gmail.com¹, fentynasution19@gmail.com²

ABSTRAK

Ketidakdisiplinan di kalangan siswa merupakan salah satu masalah utama yang sering ditemui dalam lingkungan sekolah yang berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran, salah satunya yaitu kurangnya kedisiplinan yang disebabkan dari lemahnya kontrol diri pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa SMA PAB 4 Sampali. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu semua siswa pada populasi. Pengumpulan data menggunakan skala likert yang terdiri dari dua skala yaitu skala kontrol diri dan disiplin siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi $r_{xy} = 0,723$ dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi juga tingkat disiplin diri siswa, sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah juga tingkat disiplin siswa. Maka dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kontrol diri memberikan kontribusi terhadap disiplin siswa sebesar 52,3% sedangkan 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu: motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Kata kunci : Kontrol diri, disiplin siswa

ABSTRACT

Indiscipline among students is one of the main problems often encountered in the school environment that negatively affects the learning process, one of the consequences of a lack of discipline due to weak self-control in students. This study aims to determine the relationship between self-control and discipline of students at SMA PAB 4 Sampali. The hypothesis proposed is that there is a relationship between self-control and student discipline. The population of this study was 90 grade XI students. The sampling technique used total sampling, namely all students in the population. Data collection used a Likert scale consisting of two scales, namely the self-control scale and student discipline. The data analysis method used was product moment correlation analysis from Karl Pearson. The results obtained that there is a very significant positive relationship between self-control and student discipline. This is evidenced by the results of the correlation $r_{xy} = 0.723$ with a significance of 0.000. This means that the higher the self-control, the higher the level of student self-discipline, conversely, if the lower the self-control, the lower the level of student discipline. Therefore, the hypothesis in this study can be accepted. Self-control has a relationship with student discipline of 52.3%, while 47.7% is influenced by other factors not examined in this study, namely: motivation, family environment, school environment or peers.

Keywords : Self control, student discipline

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk mengembangkan potensi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi peserta didik tersebut memerlukan suasana dan proses pembelajaran yang mendukung untuk kegiatan tersebut. Suasana dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar apabila terciptanyakedisiplinan(Fachrurrozi & Ibrahim, 2018).

Dalam dunia pendidikan, disadari bahwa masing-masing sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinan siswanya dikarenakan banyaknya masalah pelanggaran kedisiplinan siswa yang banyak ditemukan di sekolah (Elly, 2018). Di lingkungan sekolah perilaku tidak disiplin sering terjadi, meskipun kedisiplinan merupakan perilaku moral yang penting karena dapat mempengaruhi aspek-aspek lain dalam pendidikan seperti prestasi akademik siswa (sebagaimana dikutip dalam Shelemo, 2023)

Siswa menjadi salah satu peran utama yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan disiplin di sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilakukan secara terstruktur.Salah satu tingkatan siswa dalam sekolah yaitu SMA (Siswa Menengah Atas). Siswa SMA termasuk dalam kategori remaja, yaitu masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa berlangsung dari usia 12 hingga 18 tahun. Masa ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam pembentukan kepribadian individu tersebut Jahja (sebagaimana dikutip dalam Triastutik & Sutoyo, 2020).

Pada masa transisi ini, emosi remaja menjadi kurang stabil sehingga memungkinkan remaja dapat mengalami masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku menyimpang.Salah satu perilaku tersebut adalah kurangnya kedisiplinan dalam sekolah. Disiplin merupakan tindakanyang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan menurut Agustin (dalam Putri & Syamantha, 2024).

Menurut Prijodarminto (sebagaimana dikutip dalam Lopo & Olok, 2023) disiplin merupakan suatu keadaan yang terjadi dan disebabkan dari suatu proses perilaku individu yang berupa ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Disiplin pada siswa tidak hanya terjadi karena faktor dari luar diri peserta didik tetapi juga bersumber dari dalam diri peserta didik Mirdanda. Salah satu faktor dalam diri (faktor internal) disiplin pada siswa yaitu kontrol diri (*self control*).Peserta didik yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan memiliki tingkat disiplin yang tinggi juga sebaliknya, peserta didik dengan kontrol diri yang rendah mengalami kesulitan mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga tingkat disiplinnya juga rendah Soetjiningsih (sebagaimana dikutip dalam Natalia Gunawan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru BK dan siswa SMA PAB 4 Sampali didapatkan tingkat kedisiplinan siswa yang kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi saat dilapangan,terlihat bahwa masih ada siswa yang sering terlambat ke sekolah ada beberapa siswa yang hadir setelah apel pagi selesai dan ada siswa yang hadir setelah proses belajar mengajar sudah dimulai. Tidak hanya itu siswa juga tidak memakai atribut yang lengkap dan tidak sesuai dengan aturan yang ada, seperti tidak memakai dasi dan memakai kaos kaki yang sangat pendek (dibawah mata kaki). Ditemukan juga ada beberapa siswa berada dikantin pada saat jam pelajaran sedang dimulai. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) terungkap bahwa masih ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan masih ada juga siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya disaat guru berbicara didepan kelas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI untuk lebih menegaskan permasalahan ini. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 subjek pada siswa SMA PAB 4 Sampali didapatkan hasil bahwa mereka sering terlambat di karenakan sering bangun kesiangan, tidak memakai atribut lengkap seperti dasi di karenakan terlambat bangun sehingga terburu-buru dan lupa membawa dasi, serta ada siswa yang mengatakan bahwa dirinya tidak sering terlambat akan tetapi sering keluar kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan alasan izin ke kamar mandi dan jarang mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa SMA PAB 4 Sampali. Menurut Sugiyono (2025:p.15) Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA PAB 4 Sampali yang beralamat JL. Pasar Hitam Nomor 69 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali yang berjumlah 90 orang.

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel (X) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seorang individu untuk mengendalikan, mengatur, mengontrol tindakan dan perilaku dalam diri individu sehingga menghasilkan tindakan serta perilaku yang positif di lingkungannya.

b. Variabel (Y) Disiplin Siswa

Disiplin siswa adalah suatu bentuk kesadaran peserta didik atau siswa untuk mematuhi, menaati peraturan, ketertiban dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilarang di sekolah

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI di SMA PAB 4 Sampali yang berjumlah 90 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2025) total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak lebih dari 100 responden, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 90 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2025), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 4 pilihan jawaban yang berupa pernyataan-pernyataan yang mendukung ataupun positif (*favourable*) dan tidak mendukung ataupun negatif (*unfavourable*) yaitu :

Tabel 1. Pemberian Skor Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* dengan menggunakan program computer yaitu *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 25.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa. Sebelum dilakukan analisis data menggunakan *product moment* terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat menyebar secara normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 25.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data memiliki hubungan linear yang signifikan antara variabel dependent dan variabel independent. Uji ini dilakukan melalui *test of linearity* yang dimana jika nilai signifikansi pada uji linear $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel x dan y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas skala kontrol diri menunjukkan bahwa terdapat 10 butir pernyataan yang gugur dan 44 butir pernyataan yang valid dari 54 butir pernyataan. hasil uji validitas skala disiplin siswa menunjukkan bahwa terdapat 6 butir pernyataan yang gugur dan 48 butir pernyataan yang valid dari 54 butir pernyataan Hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa skala kontrol diri dan skala disiplin siswa ini valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for windows* dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel. Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas kontrol diri (X):

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	44

Sumber :SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel uji reliabilitas kontrol diri diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh yaitu sebesar 0.830. Maka dapat dinyatakan reliabel karena $0,830 > 0,70$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Siswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.837	48

Berdasarkan tabel uji reliabilitas disiplin siswa diatas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh yaitu sebesar 0.837. Maka dapat dinyatakan reliabel karena $0,837 > 0,70$.

3) Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Kontrol diri	.089	90	.078
Disiplin siswa	.088	90	.085

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai df (derajat kebebasan) untuk kontrol diri adalah 90 dan untuk disiplin siswa 90, artinya jumlah sampel data untuk variabel penelitian lebih dari 50 responden.

4) Hasil Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Kontrol Diri dan Disiplin Siswa

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	14530.706	44	330.243	2.363	.002
	Linearity	10879.581	1	10879.58	77.852	.000
	Deviation from Linearity	3651.125	43	84.910	.608	.948
Within Groups		6288.583	45	139.746		
Total		20819.289	89			

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Linieritas	F	Sig	Keterangan
X-Y	0,608	0,948	Linier

Keterangan:

X :kontrol diri
Y :disiplin siswa
F : koefisien linearitas
Sig : signifikansi

5) Hasil Uji Korelasi

**Tabel 6. Hasil Uji KorelasiProduct Moment
Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Y	Pearson Correlation	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7. Rangkuman PerhitunganProduct Moment

Statistik	Koefisien (rxy)	Koef.det (r ²)	Sig	BE%	Keterangan
x-y	0,723	0,523	0,000	52,3	S

Keterangan :

X : Kontrol Diri
Y : Disiplin Siswa
rxy : Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y
r² : Koefisien Determinan X terhadap Y
Sig : Signifikansi
BE% : Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam Persen
S : Signifikansi

Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20- 0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dari hasil perhitungan analisis korelasi *preason product moment*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* senilai 0,723 maka nilai tersebut disimpulkan hubungan antara kontrol diri dan disiplin siswa kuat.

6) Mean Hipotetik

Pada variabel kontrol diri, jumlah butir yang valid sebanyak 43 butir dari 54 butir aitem kemudian yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(44 \times 1) + (44 \times 4)] : 2 = 110$. Nilai SD Hipotetiknya adalah $[(44 \times 4) - (44 \times 1)] : 6 = 22$.

Tabel 9. Rumusan Kategori Kontrol Diri

No.	Kategori	Rumusan	SkorSkala
1.	SangatRendah	Mean- 2SD> X	66> X
2.	Rendah	Mean - 2SD< X< Mean - 1 SD	66<X <88
3.	CenderungRendah	Mean - 1 SD< X < Mean	88<X <110
4.	CenderungTinggi	Mean< X < Mean + 1 SD	110<X <132
5.	Tinggi	Mean+ 1 SD< X< Mean + 2SD	132<X <154
6.	SangatTinggi	Mean+ 2 SD< X	154<X

Pada variabel disiplin siswa, jumlah butir yang valid sebanyak 48 butir dari 54 butir aitem kemudian yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(48 \times 1) + (48 \times 4)] : 2 = 120$. Nilai SD Hipotetiknya adalah $[(48 \times 4) - (48 \times 1)] : 6 = 24$.

Tabel 10. Rumusan Kategori Disiplin Siswa

No.	Kategori	Rumusan	SkorSkala
1.	SangatRendah	Mean- 2SD> X	72> X
2.	Rendah	Mean - 2SD< X< Mean - 1 SD	72<X <96
3.	CenderungRendah	Mean - 1 SD< X < Mean	96<X <120
4.	CenderungTinggi	Mean< X < Mean + 1 SD	120<X <144
5.	Tinggi	Mean+ 1 SD< X< Mean + 2SD	144<X <168
6.	SangatTinggi	Mean+ 2 SD< X	168<X

7) Mean Empirik

Dilihat dari besar kecilnya nilai SD masing masing variabel, jika rata rata/mean hipotetik lebih kecil dari nilai rata rata/mean empirik, jika selisihnya lebih dari nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong baik. Apabila nilai rata rata/mean hipotetik lebih besar dari nilai rata rata/mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong buruk. Selanjutnya jika nilai rata rata/mean hipotetik dengan nilai rata rata/mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka Variabel tersebut tergolong sedang.

Tabel 11. Statistik Induk

Variabel	N	Rata rata	SD
Kontrol Diri	90	152,48	14,89
Disiplin Siswa	90	154,91	15,29

Keterangan:

N : jumlah subjek

Rata rata : mean empirik/nilai rata rata
SD : Standar Deviasi

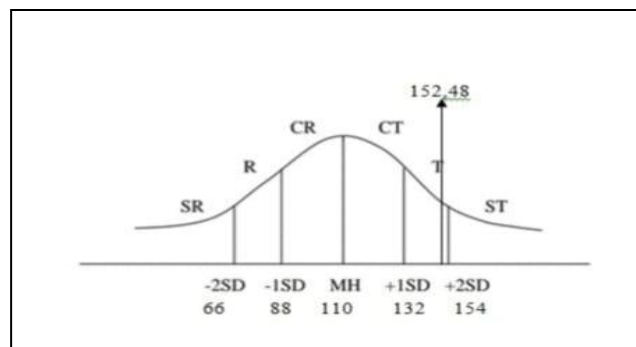
Berdasarkan hasil analisis data, seperti yang terlihat dari hasil uji normalitas dan statistik induk diketahui bahwa mean empirik variabel kontrol diri sebesar 152,48 dengan bilangan SD 14,89. kemudian mean empirik variabel disiplin siswa sebesar 154,91 dengan bilangan SD sebesar 15,29.

8) Kriteria

Dilihat dari besar kecilnya nilai SD masing masing variabel, untuk variabel kontrol diri jika rata rata atau mean hipotetik lebih kecil dari nilai rata rata atau mean empirik, jika selisihnya lebih dari nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong tinggi. Apabila nilai rata rata atau mean hipotetik lebih besar dari nilai rata rata atau mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut tergolong rendah. Selanjutnya jika nilai rata rata atau mean hipotetik dengan nilai rata rata atau mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka Variabel tersebut tergolong sedang.

Untuk variabel disiplin siswa jika rata rata atau mean hipotetik lebih kecil dari nilai rata rata atau mean empirik, jika selisihnya lebih dari nilai SD, maka dinyatakan variabel tersebut tergolong tinggi. Apabila nilai rata rata atau mean hipotetik lebih besar dari nilai rata rata atau mean empirik, dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan variabel tersebut tergolong rendah. Selanjutnya jika nilai rata rata/mean hipotetik dengan nilai rata rata/mean empirik tidak melebihi bilangan SD maka Variabel tersebut tergolong sedang.

a. Kurva Kontrol Diri



Gambar 1. Kurva Kontrol Diri

Keterangan:

MH :Mean Hipotetik

SD :Standar Deviasi

SR :Mean empirik lebih kecil dari 66 maka dinyatakan sangat rendah

R :Mean empirik lebih kecil dari 88 maka dinyatakan rendah

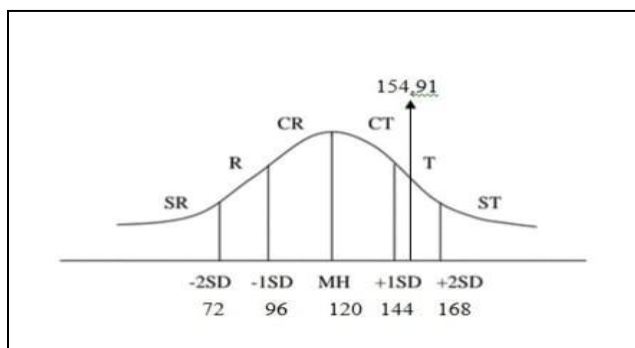
CR :Mean empirik lebih kecil dari 110 maka dinyatakan cenderung rendah

CT :Mean empirik lebih besar dari 110 maka dinyatakan cenderung tinggi

T :Mean empirik lebih besar dari 132 maka dinyatakan tinggi

ST :Mean empirik lebih besar dari 154 maka dinyatakan sangat tinggi

b. Kurva Disiplin Siswa



Gambar 2. Kurva Disiplin Siswa

Keterangan:

MH :Mean Hipotetik

SD :Standar Deviasi

SR :Mean empirik lebih kecil dari 72 maka dinyatakan sangat rendah

R :Mean empirik lebih kecil dari 96 maka dinyatakan rendah

CR :Mean empirik lebih kecil dari 120 maka dinyatakan cenderung rendah

CT :Mean empirik lebih besar dari 120 maka dinyatakan cenderung tinggi

T :Mean empirik lebih besar dari 144 maka dinyatakan tinggi

ST :Mean empirik lebih besar dari 168 maka dinyatakan sangat tinggi

Tabel 12. Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik dan Nilai Rata Rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kontrol diri	14,89	110	152,48	Tinggi
Disiplin siswa	15,29	120	154,91	Tinggi

Dari perbandingan antara kedua nilai rata-rata pada masing masing variabel, maka dapat dinyatakan bahwa kontrol diri pada siswa kelas 11 di sekolah SMA PAB 4 Sampali tergolong tinggi karena mean hipotetik 110 lebih kecil dari mean empirik 152,48 dan disiplin siswa pada siswa kelas 11 tergolong tinggi karena mean hipotetik senilai 120 lebih kecil dari mean empirik senilai 154,91.

9) Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa di SMA PAB 4 Sampali. Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan

perhitungan korelasi *product moment* dapat diketahui terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa di kelas XI. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* senilai 0,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kontribusi kontrol diri terhadap disiplin siswa kelas XI di SMA PAB 4 Sampali adalah sebesar 52,3%. Ini berarti masih terdapat 47,7% pengaruh dari faktor lain terhadap disiplin siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fachrurrozi, Firman dan Ibrahim (2018) dengan judul “hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar pada SMK kota Padang.” Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang terjadi saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian, diketahui bahwa sebagian siswa yang berada di sekolah SMA PAB 4 Sampali masih memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang dalam menaati peraturan yang sudah diterapkan. Kontrol diri tidak hanya berdampak pada tindakan untuk pencapaian tugas akademik tetapi juga berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa. Disiplin siswa yang baik akan membentuk suatu kesadaran siswa untuk dapat mematuhi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial di masa depan. Begitupun ketidakdisiplinan di dalam sekolah dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran yang telah dibangun.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi dan keinginan agar sesuai dengan aturan dan tujuan yang diinginkan. Kontrol diri dalam konteks siswa memungkinkan siswa untuk menahan diri dari perilaku yang tidak sesuai, menunda kepuasan serta fokus pada tujuan dan tanggung jawab sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa kelas 11 SMA PAB 4 Sampali. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* senilai 0,723 dengan nilai signifikansi senilai 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Kontrol diri memiliki kontribusi terhadap disiplin siswa sebesar 52,3%. Hal ini berarti masih terdapat 47,7% hubungan dari faktor lain terhadap disiplin siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau teman sebaya.
3. Secara empirik, kontrol diri dan disiplin siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kontrol diri memiliki nilai rata-rata empirik sebesar 152,48 dimana lebih tinggi dari nilai hipotetik yaitu sebesar 110, ini menunjukkan bahwa kontrol diri pada siswa kelas 11 SMA PAB 4 Sampali tergolong tinggi. Sementara itu nilai rata-rata empirik disiplin siswa sebesar 154,91 dimana lebih tinggi dari rata-rata hipotetik yaitu 120, ini menunjukkan disiplin siswa pada siswa kelas 11 SMA PAB 4 Sampali tergolong tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pimpinan Fakultas Psikologi, Dosen pembimbing, Dekan, dan Kaprodi Fakultas Psikologi serta seluruh staff yang mendukung terlaksana hingga

selesainya penelitian ini. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMA PAB 4 Sampali yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya terima kasih penulis untuk para siswa siswi SMA PAB 4 Sampali yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

REFERENSI

- [1] F. Fachrurrozi and I. Ibrahim, "Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar," 2018. doi: 10.24036/.
- [2] R. Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, vol. 3, no. 4, pp. 43–53, 2018.
- [3] A. Triastutik and A. Sutoyo, "Hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, vol. 6, no. 1, pp. 37–48, 2020.
- [4] F. Putri and A. Syamantha, "Pengaruh Self Control Terhadap Disiplin Siswa SMA Hang Tuah Belawan," *Psikologika*, vol. 1, no. 1, pp. 01–14, 2024.
- [5] F. L. Lopo and W. Olok, "Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri Weluli Kabupaten Belu: Indonesia," *Ciencias: Jurnal Penelitian dan ...*, vol. 6, no. 2, pp. 48–59, 2023.
- [6] L. Natalia Gunawan, "Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by eJournals System Universitas Mulawarman," vol. 5, no. 1, pp. 16–24, 2017.
- [7] L. Z. Hamdi, "Upaya Meningkatkan Prilaku Disiplin Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2016/2017 Hamdi, Lalu Zaenul," *Journal Ilmiah Rinjani*, vol. 6, no. 2, p. 100, 2018.
- [8] A. K. Huda, R. Sugiarti, and A. Nusandari, "Adiksi Internet Dan Kontrol Diri Dengan Kedisiplinan Siswa," *Reswara Journal of Psychology*, vol. 2, no. 1, p. 63, 2023, doi: 10.26623/rjp.v2i1.5963.
- [9] D. Afriansyah and R. D. Putri, "Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di SMA PGRI 2 Palembang," *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 11–18, 2021, doi: 10.24260/as-syamil.v1i2.446.
- [10] R. Dwi Marsela and M. Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, vol. 3, no. 2, pp. 65–69, 2019.
- [11] J. R. Averill, "Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress," *Psychological Bulletin*, vol. 80, no. 4, pp. 286–303, 1973, doi: 10.1037/h0034845.
- [12] Mutmainah and H. N. Jayidah, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMK Kahuripan 1 Jakarta," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 6371–6379, 2022.
- [13] J. Y Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan," *Jurnal Edukasi*, 3(2), 131-145 (2017).
- [14] A. A Shelemo, "Hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar sisw," *Nucl. Phys*, 13(1), 104-116, 2023.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2025.